

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dapat memperoleh dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan menggunakan tenaga dan pikirannya, sumber daya alam yang ada, dan ketersediaan modal yang ada pada dirinya dan lingkungan agar dapat bertahan hidup dan mengatasi hambatan. Mempertimbangkan keinginan manusia yang terus berkembang dan tak berkesudahan, tidak selalu mudah untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan setiap hari. Manusia harus membeli atau mencari barang yang telah diperdagangkan di suatu tempat untuk memenuhi keinginannya. Seperti pasar contohnya, di pasar seseorang dapat membeli berbagai kebutuhan seperti makanan dan pakaian.

Bagi sebagian orang Indonesia, pasar tradisional tetap menjadi pusat kegiatan ekonomi yang penting. Peran pasar tradisional sendiri berangsur-angsur berkurang hingga saat ini. Hal ini tidak hanya berdampak pada para pedagang tetapi juga berpotensi berdampak pada perekonomian lokal. Karena mayoritas masyarakat Indonesia berasal dari kelas menengah ke bawah dan melakukan sebagian besar bisnis mereka di pasar tradisional, keberadaan pasar yang berkelanjutan sangat penting. Pembangunan ekonomi diprediksi dapat difasilitasi dengan perluasan peran pasar konvensional. Pasar tradisional dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat berkembang di era globalisasi dan teknologi yang semakin canggih. Pendapatan pedagang di pasar tradisional Indonesia menurun dengan cepat hampir semua kota

besar di Indonesia. Pendapatan bagi pemerintah daerah dipengaruhi oleh situasi ini. Kerugian ini terjadi ketika individu mulai lebih menyukai pasar modern dan semi modern daripada pasar tradisional untuk kebutuhan pembelian mereka. Berbeda dengan pasar modern yang memberikan fasilitas lebih menarik dan lingkungan yang lebih nyaman. Pasar tradisional diasosiasikan dengan kondisi lingkungan yang kotor, kumuh, becek, dan bau. Konsumen biasanya lebih menyukai pasar modern daripada pasar tradisional karena kemudahan berbelanja.

Perubahan telah dibawa oleh pertumbuhan globalisasi, di mana situasi sosial ekonomi berubah, dan pergeseran sistem nilai, perubahan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. Pasar selama ini telah terintegrasi dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana rekreasi yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pasar berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat sekaligus sebagai simbol nilai-nilai tradisional. Ini juga berfungsi sebagai tempat bagi pedagang dan pembeli untuk terhubung. Pasar tradisional adalah lokasi di mana pembeli dan penjual berinteraksi dan dicirikan oleh bisnis satu lawan satu. Bangunan biasanya berupa kios-kios, atau gerai yang dibuka oleh pedagang atau pengelola pasar. (Ichsan Hanafi, 2021).

Pemerintah telah memfokuskan sektor perdagangan sebagai salah satu bidang ekonomi untuk membangun perusahaan mandiri yang akan meningkatkan jumlah usaha kecil dan menengah yang beroperasi di industri ini. Pedagang adalah individu yang terlibat dalam operasi perdagangan atau menjual barang dagangannya sebagai

sumber pendapatan sehari-hari. Penjual biasanya berhubungan langsung dengan konsumen akhir. (Ealyanti, 2016).

Menurut Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998, pedagang di sektor informal adalah pedagang yang memiliki sifat kerja yang fleksibel, waktu kerjanya tidak terstruktur serta modal yang digunakan relatif kecil. Sektor informal hendaknya mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah karena keberadaan sektor informal dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga berperan dalam membentuk perekonomian yang terbuka dan fleksibel (dalam Vijayanti & Yasa, 2016). Dalam rangka pemerataan ekonomi kelas menengah ke bawah yang menjadi perhatian di negara berkembang, sektor informal juga dihubungkan dengan jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah. Sektor informal terus berkembang dari tahun ke tahun, namun perkembangan tersebut tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sektor tersebut, baik permasalahan internal maupun permasalahan luar negeri. (Mariani & Saskara, 2015).

Kelompok pedagang kecil yang merupakan bagian dari kelompok usaha kecil merupakan kelompok usaha berbasis kerakyatan yang tidak dapat dipisahkan dari aset pembangunan dalam negeri, yang merupakan unsur penting dari dunia usaha dalam negeri yang memiliki potensi, kedudukan, dan tanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan nasional. Ada faktor lain yang berperan dalam pembangunan ekonomi selain industrialisasi dan inisiatif pemerintah. Akan tetapi, hal tersebut tidak terlepas dari fungsi sektor informal sebagai katup pengaman pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak bisa mengabaikan

keberadaan sektor informal. Bisnis di sektor informal memiliki banyak potensi dan sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional pada tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah pedagang pakaian.

Pasar Cikurubuk merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Tasikmalaya. Letak pasar cikurubuk juga cukup strategis dan dekat dengan pusat kota. Luas pasar mencapai $43.120 m^2$ dengan terdapat berbagai kios beserta fasilitas-fasilitas umum didalamnya seperti musola, WC umum, dan tempat parkir. Berikut ini merupakan jumlah kios dan los di Pasar Cikurubuk yang sudah dibangun oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya dengan bangunan permanen.

Tabel 1.1 Jumlah Kios dan Pedagang Berdasarkan Blok dan Jenis Dagangan Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

No	Nama Blok	Jumlah Kios	Jumlah Pedagang	Keterangan
1.	Blok A.I	153	105	Kelontongan, Bumbu
2.	Blok A.II	288	112	Kelontongan, Sayuran
3.	Blok A. III	282	106	Pakaian, Sandal
4.	Blok A. IV	180	101	Sandal, Alat Rumah Tangga
5.	Blok B.I	685	458	Sayuran, Hasil Bumi
6.	Blok B.II	698	158	Hasil Pertanian, Pakaian
7.	Blok C.I	112	66	Beras, Kelontongan, Sayuran, Buah-buahan
8.	Blok C.II	112	53	Kelontongan, Pakaian, Kebutuhan Rumah Tangga
9.	Blok C.III	132	75	Hasil Bumi, Bumbu
10.	Blok C.IV	193	146	Daging, Ikan
Jumlah		2.835	1.380	

Sumber: Kantor Pasar Cikurubuk, 2015

Tabel 1.1 menunjukkan pedagang pakaian berada di blok A.III, B.II, dan C II. Berdasarkan observasi jumlah kios pedagang pakaian yaitu sebanyak 65 pedagang pakaian. Berikut merupakan daftar nama pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya:

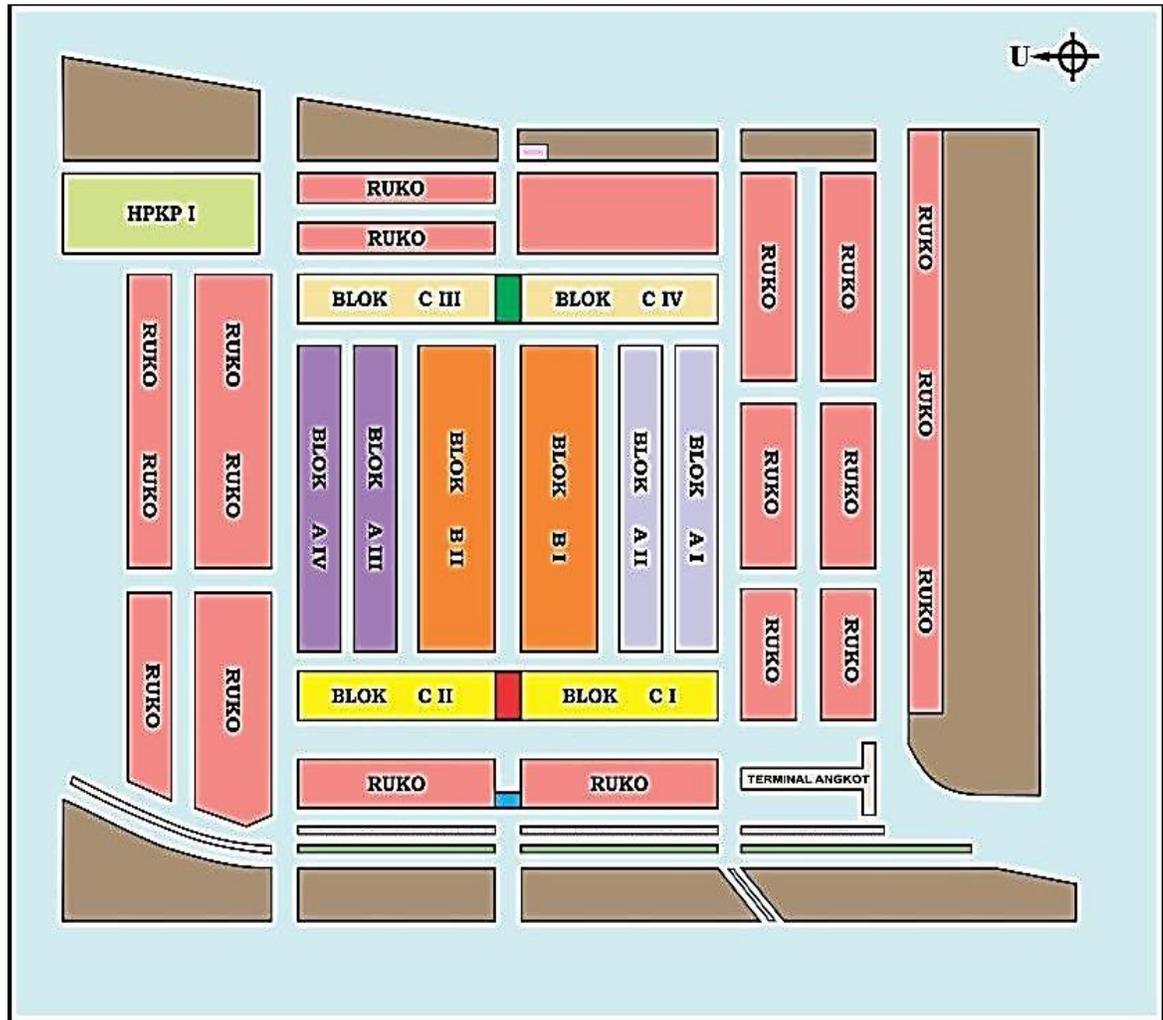
Tabel 1.2 Daftar Nama Toko Pedagang Pakaian Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

No.	Nama Toko	Blok	No.	Nama Toko	Blok
1.	Digonty Man Fashion	C II	34.	Ibu Yoyoh	B II
2.	Digonty Fashion	C II	35.	Parapatan Rebel	B II
3.	Teddy Brother 212	C II	36.	Herni Collection	B II
4.	Putri Tunggal	C II	37.	Wana Collection	B II
5.	H. Arief Putra	C II	38.	Eva	B II
6.	H. Omi	C II	39.	An Nur	B II
7.	Jaya Abadi Busana	C II	40.	Kariska Jaya	B II
8.	Raka Butik	C II	41.	Alis Collection	B II
9.	Alfa Fajar	C II	42.	Neng Aisha	B II
10.	U Taufiq	C II	43.	Yoan Collection	B II
11.	Elin DZ	C II	44.	Lia Nanda	B II
12.	Kiki	C II	45.	Yepi Fashion	B II
13.	Shopia	C II	46.	Teguh Fashion	B II
14.	Vandy Collection	C II	47.	Zamzam Collection	B II
15.	Faris Jaya	C II	48.	No Name 2	B II
16.	Quin Collection	A III	49.	H. Rita Collection	B II
17.	No Name 1	A III	50.	Amanah Collection	B II
18.	Annur	A III	51.	Maria	B II
19.	ANS	A III	52.	Putri H. Asep Nur	B II
20.	Aef Sh Sholihin	A III	53.	Dhira	B II
21.	H. Asep Nur	A III	54.	Rika Fashion	B II
22.	H. Yahya	A III	55.	Rita Collection	B II
23.	Dhia	A III	56.	Arisma Collection	B II
24.	Sabella	A III	57.	Indra Fashion	B II
25.	Hj. Euis	B II	58.	NabilaCollection	B II
26.	Putra Kembar	B II	59.	Am Shopia	B II
27.	Andhika	B II	60.	Razi	B II
28.	Nazmi	B II	61.	Nazwa	B II
29.	Alwi Putra	B II	62.	H. Izan	B II

30.	Putra Alvisy	B II	63.	Dnz Collection	B II
31.	H. Ayeh	B II	64.	H. Komariah	B II
32.	Veyvy Busana	B II	65.	Khansa Nadila	B II
33.	Her Style	B II			

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keadaan pasar tersebut sudah cukup baik. Kios pun diatur dengan cukup baik. Kebersihan pasar juga tetap terjaga. Ini tidak diragukan lagi menguntungkan pedagang pasar, dan tidak diragukan lagi akan berdampak pada pendapatan pedagang. Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi, terutama banyaknya pedagang yang memiliki kios di lokasi yang berbeda. Misalnya, ada pedagang yang menempati kios dengan lokasi yang strategis dan ada juga pedagang yang menempati kios yang letaknya kurang strategis yang terselip di sudut pasar yang jauh dari keramaian. Bukan hanya lokasinya yang bermasalah, namun kondisi ruang yang tersedia untuk dijual di pasar ini masih belum mencukupi. Misalnya di belakang pasar, lingkungan masih kotor dan baunya masih menyengat. Salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah bisnis adalah keadaan lokasi untuk berjualan. Minat pelanggan untuk mengunjungi pasar akan dipengaruhi oleh kenyamanan dan kebersihan lokasi karena pelanggan akan merasa nyaman di sana, yang akan menguntungkan pedagang. Di bawah ini merupakan denah Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya:



Gambar 1.1 Peta Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

Sumber: Kantor Pasar Cikurubuk, 2015

Dilihat dari gambar di atas juga banyak ruko-ruko mengelilingi lingkungan Pasar cikurubuk yang menjadi pesaing pedagang kios di Pasar Cikurubuk. Dengan tempat yang lebih strategis, dan juga luas tempat berdagang yang cukup leluasa memajang berbagai jenis barang dagangan yang disediakan. Sehingga pedagang kios yang lokasinya tidak dekat dengan jalan raya akan kecil kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, sehingga penulis memutuskan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Determinasi Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya Tahun 2022**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara parsial terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara parsial terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, sekaligus merupakan wadah untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam praktek nyata di lapangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan, informasi, dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pendapatan usaha pada sektor perdagangan.

3. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi pedagang lainnya untuk dapat mempertimbangkan dalam mengambil langkah dalam meningkatkan perdagangan mereka supaya lebih maju dan dapat mengikuti persaingan perdagangan.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pemerintah dan pengelolaan Pasar Cikurubuk, masyarakat dan penulis mengenai pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

